

Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana Bagi Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Baleendah

Training To Make Simple Learning Content For Islamic Religious Education Teachers In Baleendah Distric

Maolidya Asri Siwi Fangesty¹, Didin Komarudin²

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: mfangesty@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: didinkomaruddin@uinsg.ac.id

Abstrak

Dalam proses pendidikan, guru berperan penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan baik. Namun dalam pembelajaran *online*, banyak guru yang masih kesulitan membuat pola dan konten pembelajaran untuk peserta didiknya. Maka dari itu, Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana untuk guru penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar para guru mampu membuat konten pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, agar para guru tetap semangat mengajar dalam keadaan apapun. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya kegiatan pelatihan membuat konten pembelajaran sederhana ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan materi ajar yang menarik namun mudah dipahami oleh peserta didik, guru semakin mampu menggunakan teknologi, mampu membuat video pembelajaran menggunakan Youtube dan Canva serta mendapatkan referensi baru untuk pengajaran *online*.

Kata Kunci: Guru, Konten, Pelatihan.

Abstract

In the educational process, teachers have an important role so that teaching and learning activities run well. However in online learning, many teachers still have trouble to create patterns and learning content for their student. Therefore, Training on Creating Simple Learning Content for teachers should be done. The goal is that teachers are able to making learning content that is easy to understand and interesting for their student. In addition, so that teachers remain enthusiastic about teaching under any circumstances. The method used is socialization, implementation of activities and evaluation. The

result of the service show that the existence of training activities to create simple learning content can improve the ability of teachers to provide teaching materials that are interesting but easy to understand by student, teachers are increasingly proficient in using technology, able to make learning videos using Youtube and Canva and get new references for teaching online.

Keywords: *Content, Teachers, Training.*

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu bagi anak didiknya. Menurut Moh. Uzer Usman (1998) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi bagi guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan. Sudah menjadi tugas guru untuk mendidik serta mengajar peserta didik dalam keadaan dan kendala apapun, termasuk pada era pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak di segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Perubahan cara belajar dari *offline* menjadi *online* adalah hal yang sudah pasti dilakukan guna menekan jumlah kasus pandemi ini. Semua orang yang terlibat di dalamnya harus menyesuaikan diri dengan situasi ini dan mengharuskan mereka mengenal teknologi.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu peluang yang dapat guru manfaatkan dalam meningkatkan pola pembelajaran. Banyaknya perangkat yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Fasilitas internet yang sudah tersedia di sekolah pun dapat dimanfaatkan untuk memperkaya konten dan menyiapkan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Guru-guru PAI Kecamatan Baleendah merupakan kumpulan guru PAI tingkat SD yang berada di wilayah Baleendah. Guru-guru ini berada dalam naungan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan berada dibawah pengawasan Pengawas PAI serta Korwil Kecamatan Baleendah. Guru-guru PAI di Kecamatan Baleendah berjumlah 69 orang yang terdiri dari berbagai macam usia. Oleh karena itu, pembuatan konten pembelajaran belum dilakukan oleh semua guru dikarenakan banyak faktor. Diantara faktor tersebut adalah memori handphone, signal, kurangnya referensi serta faktor usia. Hal ini tergambar dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekitar 18% guru PAI merasa kesulitan ketika membuat konten pembelajaran sehingga harus *extra* dalam menyampaikan pelajaran pada peserta didik.

Oleh karena itu, pelatihan membuat konten pembelajaran bagi guru PAI di Kecamatan Baleendah dirasa sangat penting untuk dilakukan, karena dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang masih usia SD pun sangatlah membutuhkan konten pembelajaran, guna menarik minat peserta didik dalam belajar. Untuk

mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik, para guru diarahkan untuk memaksimalkan *platform* dan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian analisis situasi diatas, dapat diketahui bahwa pokok permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI Kecamatan Baleendah dalam pembuatan konten pembelajaran *online* yaitu, kurangnya kecakapan guru dalam membuat konten pembelajaran bagi peserta didik. Para guru masih menggunakan tulisan dan penugasan dalam menyampaikan materi. Padahal untuk anak seusia SD sangatlah membutuhkan pembelajaran yang melibatkan penglihatan, pendengaran dan perasaan.

Tujuan yang hendak dicapai dari pengabdian ini ada 2 macam, yaitu, *pertama* agar para guru mampu membuat konten pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi muridnya. *Kedua*, agar para guru tetap semangat mengajar dalam keadaan apapun, termasuk dalam pembelajaran *online* ini.

Sejumlah kajian terdahulu telah menjelaskan mengenai pelatihan membuat konten pembelajaran bagi guru ini. Antara lain Abd Syakur dkk (2021) "Pengenalan dan Pendampingan Media Pembelajaran Berbasis *Online* Interaktif Bagi Guru". Hasil dari pengabdian ini adalah guru mengenal aplikasi pembelajaran online, terbangun pengetahuan pengoperasian aplikasi pembelajaran online dan tercipta konten pembelajaran online.

Selanjutnya Yudi Setiawan dkk (2021) "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Animasi Guna Meningkatkan Kualitas Proses KBM Pada Dewan Guru di SMAN 7 Kota Bengkulu". Hasil dari pengabdian tersebut adalah, *pertama*, modul pelatihan sudah dapat digunakan. *Kedua*, beberapa dewan guru SMAN 7 Kota Bengkulu tentang media pembelajaran dengan animasi masih kurang, sehingga dewan guru tersebut sangat tertarik dalam kegiatan ini. *Ketiga*, pihak sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan untuk kedepannya pelatihan-pelatihan sejenis dapat terus dilakukan.

Selanjutnya Heru dan Refi (2020) "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning Bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang". Hasil dari pengabdian ini adalah pelaksanaan PKM secara umum sudah mencapai indikator keberhasilan, karena 87% atau sekitar 26 orang peserta memiliki nilai diatas 75 yang merupakan indikator keberhasilan pelatihan).

Selanjutnya Hendra, Dwi dan Aji (2016) "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru SMA". Hasil dari kegiatan pengabdian dalam jurnal ini adalah, *pertama*, pengajar mampu memanfaatkan teknologi informasi khususnya internet untuk memperkaya konten materi yang akan disampaikan. *Kedua*, pengajar mampu menggunakan aplikasi presentasi dan multimedia yang digunakan untuk mengemas konten yang disiapkan menjadi kesatuan media pembelajaran yang menarik dan berkualitas. *Ketiga*, pemberian kenang-kenangan kepada pihak sekolah berupa flashdisk yang berisi bahan materi selama pelatihan.

Selanjutnya Marleny, dkk (2020) "Inovasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mendesain Video Pembelajaran." Hasil dari pengabdian ini adalah dari hasil post tes dapat dilihat bahwa kemampuan mitra untuk mengembangkan kemampuan mendesain video pembelajaran telah mencapai 65% atau meningkat 45% setelah diberikan pelatihan. Kegiatan pendampingan dari tim masih sangat diperlukan oleh peserta untuk memperkuat

pemahaman, serta mendorong kreativitas mitra dalam mendesain produk-produk yang baru. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan literasi ICT di kalangan mitra, sehingga menjadi pembelajar yang unggul.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini melalui 3 tahap, *pertama*, menyampaikan pemberitahuan awal dan pemberitahuam secara lisan kepada tokoh yang bersangkutan yaitu kepada Pengawas PAI dan Ketua KKG perihal kegiatan. *Kedua*, sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada Guru-Guru PAI akan diadakannya kegiatan "Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana" di lingkungan Guru PAI Kecamatan Baleendah selama periode KKN-DR. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ketiga ini, sudah memasuki pembahasan materi serta praktek. Praktek pelatihan dilaksanakan selama 4 kali dan terbagi pada 2 materi pelatihan yang langsung dipraktekkan. Kegiatan pertama berupa Pembuatan Video Sederhana tanpa editing dan memanfaatkan *platform* Youtube. Kegiatan ini berbentuk workshop yang terbagi pada 2 sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi dan tutorial membuat video tersebut oleh pemateri via Zoom. Sedangkan sesi kedua, peserta langsung mempraktekkan materi dan tutorial yang telah diarahkan. Lalu, peserta mengirimkan video masing-masing ke grup Whatsapp.

Kegiatan kedua berupa pembuatan video sederhana menggunakan aplikasi Canva. Pada kegiatan ini, tingkat kesulitan membuat konten pembelajaran semakin tinggi dikarenakan adanya proses editing. Kegiatan ini dilaksanakan via Whatsapp. Pada sesi pertama, peserta menyimak video tutorial yang telah disiapkan. Video tutorial ini memberikan informasi cara-cara membuat video pembelajaran sederhana menggunakan Aplikasi Canva yang disertai dengan gambar, audio serta musik sendiri. Lalu pada sesi kedua dilanjutkan dengan praktek membuat video yang sama sesuai dengan arahan dan mengirimkannya di grup Whatsapp.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melihat jumlah penonton pada tutorial Youtube, karena tutorial membuat video pada kegiatan ini dibuat khusus hanya untuk Guru PAI. Selain itu, evaluasi dapat dilihat dari karya yang dibuat guru PAI untuk melihat sejauh mana ketercapaian pelatihan yang telah selesai dilakukan, berdasarkan skala keberhasilan yang dilakukan. Skala keberhasilan yang digunakan dilihat dari sejauh mana kemampuan dan usaha guru dalam membuat video pembelajaran yang diinginkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana ini dilaksanakan dalam 4 bagian atau empat hari. Pelatihan bagian pertama mempelajari cara membuat video pembelajaran sederhana tanpa editing dan tidak di upload ke Youtube. Karena pelatihan bagian pertama, pembuatan konten masih relatif sederhana dan mudah untuk dibuat, sehingga akan memudahkan guru PAI.

Pelatihan bagian pertama ini mencakup penjelasan materi mulai dari pengertian, tujuan, manfaat konten pembelajaran untuk guru dan peserta didik, tahapan membuat konten pembelajaran di Youtube serta manfaat membuat konten pembelajaran di Youtube. Setelah penjelasan secara teoritis via Zoom selesai dilakukan, pemateri menjelaskan tutorial membuat video yang dimaksud, yaitu dengan menyiapkan materi ajar terlebih dahulu, kemudian divideokan. Setelah selesai divideokan, kemudian peserta mengirim hasil videonya ke Whatsapp. Materi ajar dan durasi video tidak ditentukan. Para guru bebas menyampaikan materi apapun yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya. Pada pelatihan ini, antusiasme guru PAI sangat terlihat. Banyak guru yang membuat video dengan lancar, namun ada juga guru yang mengalami kendala seperti memori penuh, sinyal dan lain-lain. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dan guru tetap antusias membuat video konten pembelajaran.

Dalam setiap pelatihan, dipilih satu guru paling antusias yang diukur dari keaktifan mengikuti kegiatan dan kualitas video yang dibuat. Bapak Agus Diansyah, S.Pd.I, M.Pd terpilih menjadi peserta paling antusias pada pelatihan bagian pertama ini dan diakhir acara akan mendapatkan doorprize. Hal ini dilakukan untuk memicu semangat yang lebih dari guru untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Setelah pelatihan bagian pertama selesai, kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana bagian kedua. Pelatihan bagian kedua ini masih erat kaitannya dengan pelatihan sebelumnya. Pada pelatihan ini, guru mengupload video yang telah dibuat di pertemuan lalu ke Youtube. Jika pertemuan lalu guru hanya mengirimkan video buaatannya ke Whatsapp, di bagian kedua ini guru mengupload ke Youtube. Alasan Youtube menjadi *platform* yang dipakai untuk upload video karena Youtube relatif lebih ringan dan mudah diakses.

Setelah video sudah disiapkan, maka guru hanya perlu mengupload ke Youtube lalu mengirimkan link Youtube di grup Whatsapp. Namun tidak semua guru mengetahui cara mengupload video ke Youtube. Maka dari itu, diberikanlah cara mengupload video ke Youtube. Mulai dari membuat akun Youtube menggunakan email, upload video, menambahkan judul serta mengatur jangkauan penonton agar video hanya dapat dilihat oleh kalangan khusus yang diberi link. Mengirim link seperti ini yang sangat mempermudah pembelajaran nantinya. Sebab hanya perlu diakses dan tidak memakan banyak ruang. Sedangkan jika mengirim video pembelajaran langsung ke grup tanpa upload Youtube akan memakan banyak ruang di handphone nantinya. Pada pelatihan ini, telah terpilih pula guru paling antusias dengan karya terbaik yang jatuh kepada Ibu Yati Nurhayati, S.Pd.I yang akan mendapat dorprize di akhir acara.

Kemudian Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana Bagian Ketiga pun dilakukan. Pelatihan ini mempelajari cara membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi tambahan yaitu Canva. Aplikasi ini menjadi pilihan untuk mengedit video dikarenakan dalam aplikasi tersebut sudah tersedia banyak template

yang siap digunakan sehingga memudahkan pemakaian. Selain itu, penggunaan aplikasi ini relatif mudah serta dapat membuat banyak bentuk konten seperti video, gambar, pamflet, sertifikat, brosur, kartu nama, kartu ucapan dan lain-lain. Pelatihan ini dimulai dengan menonton video tutorial yang telah disiapkan. Video tutorial ini berisi cara membuat video menggunakan Canva dengan materi berbentuk tulisan saja, tanpa audio dan gambar sendiri. Setelah guru menyimak video tutorial, kemudian membuat video serupa dengan materi dan durasi yang tidak ditentukan. Setelah selesai dibuat, video dikirimkan ke grup Whatsapp. Pada pelatihan ini telah didapatkan guru paling antusias dengan kualitas video terbaik, yaitu Ibu Endah Nurjanah, S.Pd.I yang akan mendapatkan doorprize di akhir acara.

Setelah pelatihan bagian ketiga selesai, kemudian dilanjutkan pada pelatihan bagian keempat. Materi pada pelatihan keempat ini memiliki kaitan dengan pelatihan sebelumnya. Jika sebelumnya guru membuat video sederhana menggunakan aplikasi Canva tanpa adanya musik, audio dan gambar, maka pada pelatihan keempat ini membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva dengan disertai musik, audio dan gambar wajah guru yang sedang menjelaskan. Adanya gambar wajah guru, tulisan, audio dan musik dapat membantu proses pembelajaran agar lebih efektif. Diawal kegiatan, guru menyimak video tutorial yang telah disediakan. Kemudian setelah selesai menyimak, guru mempraktekkan pembuatan video tersebut. Pembuatan video seperti ini memakan waktu sekitar 1-2 jam. Sebelum mengedit video, guru harus mengambil video materi yang akan disampaikan lalu memasukkannya pada konten yang telah dibuat di pertemuan lalu. Pada pelatihan terakhir ini, ditemukan guru paling antusias dengan kualitas video terbaik, yaitu Ibu Yati Nurhayati, S.Pd.I yang akan mendapatkan doorprize di akhir acara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Membuat Konten Pembelajaran Sederhana ini dibuat berdasarkan kebutuhan guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran secara *online* agar menarik. Sebab kemampuan guru PAI dalam membuat konten pembelajaran masih terbatas. Mengingat referensi yang kurang serta kemampuan guru yang masih terbiasa dengan pembelajaran *offline*. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian adalah dengan melakukan pelatihan yang dilakukan dalam empat kali pertemuan yaitu diawali dengan pengenalan dan pembuatan konten video sederhana tanpa upload ke Youtube. Dilanjutkan dengan membuat video pembelajaran lalu di upload ke Youtube. Diakhiri dengan membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva. Berikut ini adalah rincian tanggal pelaksanaan disajikan pada tabel 1.

No	Hari	Tanggal	Tempat
1	Senin	16 Agustus	Zoom dan grup WA
2	Rabu	18 Agustus	Grup WA
3	Senin	23 Agustus	Grup WA
4	Rabu	25 Agustus	Grup WA

Tabel 1. Realisasi Pelaksanaan Pelatihan

Dalam praktek dan pembuatan konten pembelajaran ini, para guru sangat antusias mengikuti di setiap kegiatannya. Pada hari pertama guru mengirimkan video yang dimaksud seperti pada Gambar 1.



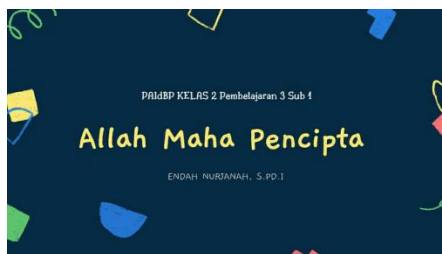
Gambar 1. Karya Peserta Pada Pelatihan Pertama

Pada pelatihan pertama ini kemampuan guru dalam membuat konten pembelajaran mulai terlihat. Para guru mampu membuat konten pembelajaran yang tidak di upload ke Youtube dan hanya mengirimkannya ke Whatsapp sesuai arahan. Selanjutnya pada pelatihan kedua tingkat kesulitan membuat video pembelajaran semakin meningkat. Namun, para guru mampu membuat video pembelajaran karena adanya tutorial yang diberikan serta menguploadnya ke Youtube. Para guru sangat antusias mengikuti kegiatan dan membuat video pembelajaran. Hasil karya guru diantaranya seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Karya Peserta Pada Pelatihan Kedua

Selanjutnya pada pelatihan ketiga, tingkat kesulitan semakin meningkat, sebab sudah menggunakan aplikasi tambahan untuk mengedit. Untuk meminimalisir kesulitan tersebut, para guru diberikan video tutorial dan bebas konsultasi. Sehingga para guru tetap menghasilkan karya terbaik seperti pada gambar 3.



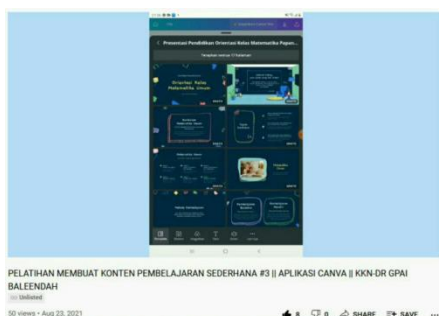
Gambar 3. Karya Peserta Pada Pelatihan Ketiga

Pada pelatihan terakhir, peserta masih menggunakan aplikasi Canva untuk mengedit. Materi pada pelatihan ini memiliki tingkat kesulitan lebih dari sebelumnya sebab harus menggunakan unsur gambar, suara video dan musik dalam satu video. Untuk meminimalisir kesulitan tersebut, para guru diberikan video tutorial dan bebas konsultasi. Meski seperti itu, para guru selalu antusias mengikuti kegiatan, bahkan sampai menghasilkan karya. Seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Karya Peserta Pada Pelatihan Keempat

Setelah empat kali pelatihan dilaksanakan, banyak kemajuan pada guru PAI dalam membuat konten pembelajaran sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan konten pembelajaran yang dihasilkan oleh guru PAI, yakni sebanyak 15 konten selama pelatihan. Selain itu, jumlah penonton pada tutorial Youtube yang disampaikan menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini. Karena tutorial tersebut bersifat khusus, terbatas hanya pada orang yang diberikan link video. Artinya, hanya guru PAI yang melihat video tutorial ini. Seperti disajikan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Jumlah Penonton Pada Tutorial Youtube

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi, yaitu, *pertama*, para guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan

dalam membuat konten pembelajaran dengan menggunakan aplikasi lain seperti aplikasi whiteboard, powerpoint, bandicam, screencast o-matic atau kinemaster. *Kedua*, Tindaklanjut yang perlu dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian ini adalah pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran yang keren, tidak membosankan dan menarik bagi siswa sehingga meningkatkan minat belajar siswa melalui video menjadi lebih tinggi. *Ketiga*, model pelatihan dan metode kegiatan perlu dikembangkan lebih baik dengan memperhatikan kondisi guru-guru di lapangan dan di evaluasi secara ilmiah untuk menguji tingkat keberhasilan dari setiap metode/model

pelatihan. Bagi peneliti selanjutnya, kesiapan waktu dan perangkat yang digunakan oleh peserta pelatihan harus lebih diperhatikan agar pelatihan berjalan lebih baik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah, *pertama*, guru mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya konten materi yang akan disampaikan. *Kedua*, guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam membuat konten pembelajaran. *Ketiga*, guru mampu membuat video pembelajaran menggunakan Youtube dan Canva. *Keempat*, guru mendapatkan referensi baru untuk pengajaran *online*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini beberapa saran yang bisa disampaikan adalah, *pertama*, guru agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan membuat konten pembelajaran yang menarik. *Kedua*, ilmu yang telah didapatkan dari kegiatan ini agar dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak didik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan pada Ibu Korwil Baleendah, Dra. Hj. Evi Sriyanti, M.Si, Pengawas PAI, Ibu Hj. Nia Aliyah, M.Pd.I dan Ketua KKG, Ibu Euis Supartini, S.Pd yang telah menjadi pendukung pertama pelaksanaan pelatihan ini sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, sampai hadirnya artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alkindi. 2014. Kedudukan dan Peran Guru dalam Dunia Pendidikan.

Heru, Refi. 2020. Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning Bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Volume 5. Nomor 1.

- Marleny, dkk. 2020. Inovasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mendesain Video Pembelajaran. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 10. Nomor 1.
- Miftahudin, dkk. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Media Online di SDIT Bunayya Yayasan Pendidikan Islam Al-Munawwarah Murad. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3. Nomor 1.
- Nubatonis, O, E. 2021. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi Bandicam dan Screencast O-Matic. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*. Volume 2. Nomor 1.
- Riskiawan, H.Y, dkk. 2016. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kreativitas Guru SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*. Volume 1. Nomor 1.
- Setiawan, Yudi, dkk. 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Animasi Guna Meningkatkan Kualitas Proses Kbm Pada Dewan Guru Di Sman 7 Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*. Volume 2. Nomor 2.
- Syakur, Abd dkk. (2021). Pengenalan dan Pendampingan Media Pembelajaran Berbasis Online Interaktif Bagi Guru. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. Volume 2. Nomor 1.